

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua anak bangsa mempunyai hak untuk menyuarakan bahwa ia merupakan bagian dari bangsa Indonesia, dapat diartikan bahwa bagian dari penduduk Indonesia adalah masyarakat yang menetap dan bertempat tinggal di wilayah Indonesia. Begitupun golongan peranakan yang menetap di Indonesia seperti Liem Koen Hian, ia merupakan bagian dari penduduk Indonesia dan berhak menyuarakan rasa nasionalisme terhadap Indonesia, dengan korelasi bahwa nasionalisme merupakan rasa cinta tanah air dan bangsa yang tentu melibatkan perasaan satu nasib dalam melakukan perjuangan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa.

Liem Koen Hian atau sering dipanggil sebagai Liem adalah seorang peranakan Tionghoa yang merupakan salah satu dari tokoh peletak dasar atas bergabungnya golongan peranakan Tionghoa dalam kebangsaan Indonesia, dengan sorotannya terhadap kewarganegaraan. Liem Koen Hian lahir pada di Banjarmasin, Borneo (Kalimantan Selatan) pada 3 November 1896.¹ Liem sebagai seorang peranakan Tionghoa sempat menjadi nasionalis Cina, namun Liem tumbuh sebagai salah satu masyarakat peranakan yang pro Indonesia dan berjuang untuk nasionalisme Indonesia.

¹ Leo Suryadinata, *Southeast Asian Personalities of Chinese Descent: A Biographical Dictionary*, Institute of Southeast Asian Studies, vol. 1 Institute of Southeast Asian Studies, 2012, hlm. 576-578.

Undang-undang kewarganegaraan yang dikeluarkan Dinasti Manchu atau Dinasti Qing 1909 yang berisikan bahwa semua orang Cina di manapun mereka dilahirkan maka mereka merupakan warga negara Cina,² yang menjadikan orang Cina peranakan di Indonesia pada saat itu mempunyai dua kewarganegaraan, namun pada perkembangannya Liem Koen Hian mengalami perubahan pandangan mengenai nasionalisme, dari nasionalisme Cina ke nasionalisme Indonesia dalam artian bagi semua orang yang berpikir bahwa Hindia Belanda adalah tanah air mereka maka ia adalah bagaikan dari bangsa Indonesia, hal ini merupakan gagasan dari Tjipto Mangunkusumo pada tahun 1925.³ Konsep tersebut menyatakan bahwa orang peranakan baik peranakan Tionghoa, Indo-Belanda, peranakan Arab dan peranakan lainnya adalah bagian dari penduduk Indonesia yang nantinya akan terbentuk menjadi suatu bangsa.⁴

Kesenjangan yang dialami peranakan Tionghoa saat pendudukan Hindia Belanda didorong dengan politik dari Hindia Belanda yaitu sistem bersifat apartheid,⁵ sistem ini menjadikan masyarakat Hindia Belanda dibagi menjadi tiga golongan yaitu golongan Eropa atau Belanda, golongan Timur Asing yaitu penduduk Arab, India, serta Cina, dan di golongan ke tiga yaitu penduduk asli Indonesia, yang menyebabkan pemisahan etnis. Pemisahan tersebut diberlakukan

² Joanessa Seda, "Dwikenegaraan Etnis Tionghoa Di Luar Tiongkok: Suatu Analisis Terhadap Perspektif Pemerintah Tiongkok," *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya* 2, no. 2 2011: hlm. 171.

³ Leo Suryadinata, *Dilema Minoritas Tionghoa*. Jakarta: Grafiti, 1984, hlm. 53.

⁴ Agie Hanggara, "Nasionalisme Etnis Tionghoa Di Indonesia," *Jurnal Equilibrium* I4, no. 2 2016: hlm. 61.

⁵ Abdul Muntholib, "Melacak Akar Realisme Di Indonesia Dalam Prespektif Historis," *Forum Ilmu Sosial* 35, no. 2 2008: hlm. 107.

pemerintahan kolonial Hindia Belanda dapat dikatakan sebagai cara pemerintah memecah belah penduduk di Hindia Belanda.

Kontribusi Liem Koen Hian dalam nasionalisme di kalangan masyarakat Tionghoa dapat ditinjau melalui berbagai tulisannya pada perjalanan kariernya yang sering tergabung dalam dunia pers maupun surat kabar. Ia dapat mendorong ide-ide maupun gagasan nasionalisme dengan terus menganjurkan kalangan peranakan Tionghoa untuk merasa menjadi bagian dari perjuangan kebangsaan. Kariernya di dunia pers akan menunjukkan bagian dari sejarah pers di Indonesia, yang nantinya mempunyai ruang tersendiri pada pergerakan nasional salah satunya didukung oleh pers Tionghoa.⁶ Selain pada bidang pers, Liem aktif dalam bidang politik seperti mendirikan Partai Tionghoa Indonesia (PTI) yang berorientasi kepada Indonesia, yang salah satunya bisa mendukung terhubungnya golongan peranakan Tionghoa dengan perjuangan bangsa Indonesia. Aktivitas politik serta sosialnya dapat menjadi pendorong solidaritas antara peranakan Tionghoa dan penduduk asli Indonesia guna meningkatkan rasa nasionalisme Indonesia.

Peranan serta kontribusi yang dimiliki oleh Liem Koen Hian dalam meningkatkan nasionalisme Indonesia seringkali tidak mendapatkan perhatian dalam narasi perkembangan nasionalisme Indonesia. Hal tersebut menunjukkan terdapat kontribusi dari suatu pihak yang nampak terabaikan, meskipun pihak tersebut menjadi bagian penting dalam peningkatan nasionalisme Indonesia. Penelitian ini menjadi penting untuk menunjukkan terdapat elemen masyarakat yang ikut andil serta bekerja sama untuk mendapatkan kemerdekaan. Mempelajari

⁶ Wahjudi Djaja, *Pers Dan Perjuangan Kemerdekaan*. Klaten: Cempaka Putih, 2018, hlm.19.

peranan Liem Koen Hian juga akan mendapatkan pemahaman terkait dinamika pergerakan nasional serta peran penting dari berbagai etnis.

Mengeksplorasi peranan Liem Koen Hian dapat memperkaya narasi sejarah yang ada di Indonesia dan memperluas pemahaman nasionalisme. Relevansi penelitian pada konteks saat ini yaitu bahwa inklusivitas atau penghargaan serta pengakuan pada keberadaan perbedaan serta keberagaman sangatlah penting, bersamaan dengan rasa persatuan dalam masyarakat Indonesia yang multikultural dan beragam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka landasan yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait peranan Liem Koen Hian pada nasionalisme Indonesia dan khususnya dalam penelitian dalam meningkatkan nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia. Melalui penelitian ini penulis membatasi tahun dari tahun 1925 hingga 1952, karena pada tahun 1925 adalah mula dari perubahan haluan nasionalisme Liem Koen Hian dari nasionalisme Cina menjadi nasionalisme Indonesia. Batasan akhirnya yaitu pada 1952 karena Liem Koen Hian berpulang pada 1952 setelah berbagai peristiwa yang ia alami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Liem Koen Hian dalam Meningkatkan Nasionalisme Peranakan Tionghoa di Indonesia 1925-1952?, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Liem Koen Hian?

2. Bagaimana pandangan nasionalisme dari Liem Koen Hian?
3. Apa peranan Liem Koen Hian dalam meningkatkan nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia pada 1925-1952?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan latar belakang kehidupan Liem Koen Hian.
2. Untuk menganalisis pandangan nasionalisme Liem Koen Hian.
3. Untuk menganalisis peranan Liem Koen Hian dalam meningkatkan nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia pada 1925-1952.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah memberikan suatu sumbangsih mengenai salah satu dasar pengembangan penelitian terkait tokoh Liem Koen Hian dan peranannya dalam meningkatkan nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia bersamaan dengan kaitannya dengan sejarah pers Indonesia, serta politik, yang bisa terus dikembangkan dikemudian hari.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini adalah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi penunjang pengetahuan serta dijadikan acuan pada keberlangsungan penelitian selanjutnya, yaitu tentang tokoh peranakan yaitu Liem

Koen Hian yang merupakan keturunan peranakan Tionghoa serta bagian dari sejarah hubungan antara keberagaman etnis di Indonesia.

1.4.3 Kegunaan Empiris

Kegunaan empiris pada penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan serta sebagai sumber acuan dari nasionalisme tokoh gerakan nasional, salah satunya adalah tokoh Tionghoa peranakan yaitu Liem Koen Hian sembari belajar tentang nasionalisme.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1.5.1.1 Teori Peranan

Teori peran Talcott Parsons, pandangannya mengenai peran yaitu masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling mempengaruhi dan saling terikat atau sebagai pengintegrasikan. Peran memainkan peran penting dalam upaya menjaga stabilitas sosial serta melaksanakan fungsi yang diperlukan bagi keberlangsungan masyarakat,⁷ dalam artian bahwa peran merupakan dari bagian fungsi sosial.

Peran mempunyai empat kategori menurut Biddle dan Thomas, peran yaitu setiap orang yang menjadi bagian pada interaksi sosial, perilaku yang muncul ketika melakukan interaksi tersebut, kedudukan setiap orang dalam perilaku, dan kaitan antara orang dan perilaku, dengan kaitan peran tentang perilaku yaitu harapan,

⁷ Andini Nurrahmah Dewi and Agus Machfud Fauzi, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Di Masa Pandemi Covid-19," *TAJDID* 24, no. 1 (2021): 65–73. hlm. 63

norma, wujud perilaku, evaluasi dan sanksi.⁸ Istilah mengenai orang sebagai pelaku peran yang mengambil pada interaksi sosial memiliki dua golongan yaitu sebagai aktor atau pelaku, yang berarti orang yang melakukan perilaku menurut suatu peran tertentu, dan golongan kedua adalah target atau sasaran yang bisa dikatakan sebagai orang lain yang mempunyai hubungan dengan aktor serta perilakunya. Maka dapat diartikan bahwa peranan adalah berbagai perilaku yang dibatasi oleh serangkaian rumusan perilaku yang diharapkan dari siapa pemegang kedudukan tersebut, dan pentingnya interaksi sosial tersebut dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang dirinya sendiri dan bagaimana identitas peran mereka.

Pengertian peranan yaitu merujuk pada fungsi, yaitu ketika seseorang menduduki posisi tertentu di masyarakat dan melaksanakan perannya sesuai hak dan kewajibannya.⁹ Bahkan peranan ini bisa diartikan sebagai bukti dari seseorang ketika ia melaksanakan hak serta kewajiban sesuai akan kedudukannya maka dapat diartikan bahwa hal itu adalah peran.

Diartikan bahwa peranan adalah ketika hak dan kewajiban merupakan hak yang ia pertanggung jawabkan dengan melakukannya sebagai perannya dalam posisi sosial, yaitu apa yang diperbuat dalam perilaku dan pada suatu peristiwa tertentu. Ketika disandingkan dengan tema penelitian ini maka jelas ada kaitannya dengan apa itu peranan, sesuai dengan tema penelitian yang akan mengkaji peranan Liem Koen Hian yang pada saat itu pernah menjadi pemimpin redaktur dari surat kabar, serta ikut aktif pada bidang politik, serta peran nasionalismenya.

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, 17th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014. hlm.215

⁹ Baharuddin, *Pengantar Sosiologi*, 1st ed. Mataram: Sanabil, 2021, hlm. 81-82.

1.5.1.2 Teori Nasionalisme

Nasionalisme adalah ketika terjadi suatu kesamaan atau persatuan nasib dirasakan bersama.¹⁰ Maka teori tersebut dapat dikatakan bahwa yang dinamakan nasionalisme adalah apabila mempunyai kesamaan serta adanya perasaan satu nasib yang dirasakannya itu merupakan bentuk dari sebuah nasionalisme.

Pengertian nasionalisme yaitu identitas nasional bukan hanya berdasarkan keterkaitan antara faktor-faktor golongan etnis atau bahasa namun tentang suatu keinginan bersama dengan tujuan hidup bersama pada komunitas, berdasarkan kesamaan dari hasil kesamaan kehendak bersama.¹¹ Bisa diartikan bahwa nasionalisme ini sebagai rasa kesatuan dan solidaritas antara satu sama lain atas kemauannya sendiri.

Suatu paham kebangsaan dalam mempersatukan berbagai aspek bangsa yang didasarkan karena cinta tanah air, bangsa, negara, kesamaan cita-cita serta tujuan dan mereka mempunyai perasaan kesetiaan bisa diartikan sebagai nasionalisme.¹² Teori ini telah merincikan aspek dari nasionalisme yaitu cinta tanah air, bangsa, negara, kesamaan cita-cita, tujuan dan mereka mempunyai perasaan kesetiaan pada negaranya.

Nasionalisme mempunyai ciri-ciri, yaitu cinta tanah air, adanya sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa, mempunyai semangat tinggi dan tak mudah

¹⁰ Benedict Anderson dalam Ani Widyani Soetjipto and Muhammad Iqbal Yunazwardi, "Nasionalisme Bangsa Papua Dalam Bingkai Keindonesiaan," *Jurnal Global dan Strategis* 15, no. 1 2021: hlm. 28.

¹¹ Ernest Renan dalam Amos Neolaka and Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 156.

¹² Mugiyono, "Relasi Nasionalisme Dan Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Kebangkitan Dunia Islam Global," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 15, no. 2 2021: hlm. 1.

menyerah, serta mempunyai jiwa pembaharu.¹³ Karakteristik nasionalisme yang bisa dilihat dari karakteristik nasionalisme Indonesia yaitu rasa cinta tanah air dengan sifat yang sangat terbuka tanpa ada batasan suku, bangsa, ras maupun agama serta mempunyai rasa persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa.¹⁴

Definisi nasionalisme dapat disimpulkan sebagai rasa cinta tanah air dan bangsa, mempunyai perasaan satu nasib dan melakukan perjuangan untuk mempertahankan kedaulatan bangsa tanpa melihat batasan suku, bangsa, ras maupun agama serta mempunyai rasa persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa. Nasionalisme juga sangat erat kaitannya dengan sejarah karena terwujud dari kemauan bersama dan berbagi sejarah yang sama.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sumber atau bahan bacaan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian, kajian pustaka bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan serta pandangan pada pengembangan suatu penelitian. Berikut sumber yang mendukung pada penelitian ini.

Penelitian mengenai tokoh Liem Koen Hian tergolong penelitian yang masih tergolong jarang diteliti di samping perannya sebagai tokoh nasionalisme berdarah Tionghoa peranakan pada masa awal pemerintahan RI yang mempunyai pengaruh bagi bangsa Indonesia. Keterkaitan bahasan mengenai Liem Koen Hian

¹³ Amalia Irfani, "Nasionalisme Bangsa Dan Melunturnya Semangat Bela Negara," *Al-Hikmah* 10, no. 2 (2016): 135–145. hlm. 139

¹⁴ Yosaphat Haris Nusarastraya, "Sejarah Nasionalisme Dunia Dan Indonesia," *Pax Humana* 1, no. 1 (2015): 1–22. hlm. 14

sering tergabung dalam sejarah perjuangan, nasionalisme, pers termasuk mengenai pers Tionghoa dan terkenal dengan pemikirannya yaitu Indonesierschap.

Sumber pertama yang menjadi sumber primer adalah arsip artikel surat kabar yang berisikan tulisan dan pernyataan Liem Koen Hians serta berita tentang dirinya. Surat kabar yang digunakan yaitu terbitan surat kabar Sinar Sumatra 1919, Soeera Publiek 1927, 1928, Sin Tit Po 1930, 1933, Djawa Tengah tahun 1933.

Arsip risalah sidang BPUPKI (29 Mei-16 Juli 1945) yang merupakan sumber primer kedua yang memuat bukti dari kontribusinya yaitu dengan pernyataannya terkait warga negara bahwa peranakan Tionghoa akan hidup bersama secara kultural dan berbangsa Indonesia, tercantumlah pada rancangan Undang-undang dasar yaitu pada BAB X Pasal 26 ayat (1) bahwa yang menjadi warga negara Indonesia ialah orang-orang Indonesia asli serta orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-Undang sebagai warga negara. Selain bukti keanggotaan, pidato serta percakapan dalam sidang yang diantaranya berisikan pernyataan Liem Koen Hian mengenai kewarganegaraan dan membawa bahasan peranakan dengan status warga negara Indonesia.

Buku karya Leo Suryadinata dengan judul “Politik Tionghoa Peranakan di Jawa” 1986 yang membahas mengenai politik Tionghoa Peranakan, yang di dalamnya juga memuat tentang karier Liem Koen Hian, buku “Dilema Minoritas Tionghoa” 1984 yang membahas mengenai minoritas Tionghoa di Indonesia, dan buku “Tokoh Tionghoa dan Identitas Indonesia” 2010 yang memuat tentang tokoh-tokoh Tionghoa Indonesia termasuk Liem Koen Hian. Buku “Tionghoa dalam Pusaran Politik” 2008 yang ditulis oleh Benny G. Setiono, yang membahas

masyarakat Tionghoa di Indonesia, termasuk peran mereka serta dinamika yang mempengaruhi hubungan masyarakat Tionghoa dengan Indonesia. Buku yang digunakan tersebut adalah sumber sekunder yang membantu penulisan penelitian ini karena berdasarkan sumber-sumber terpercaya.

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Sejarah yang relevan dengan tokoh nasionalisme Indonesia Liem Koen Hian dan peran nasionalisme tentunya ada, namun untuk pembahasan perjalanan karier Liem Koen yang berhubungan dengan nasionalisme ini masih tergolong minim atau sedikit dan pada penelitian ini pikiran utamanya yaitu peran tokoh Liem Koen Hian pada nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia.

Penelitian Sejarah yang relevan dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang berjudul “Dari Nasionalisme Cina Hingga Indonesiërschap: Pemikiran Liem Koen Hian Tentang Kedudukan Orang Tionghoa di Indonesia (1919-1951), yang ditulis oleh Michael Agustinus, dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sejarah, Universitas Indonesia tahun 2012. Dalam penelitian tersebut Michael menjelaskan mengenai sejarah, kedudukan masyarakat Tionghoa peranakan yang ada di Indonesia, terutama pada masa pendudukan Belanda, golongan peranakan Tionghoa ini sudah mengalami beberapa peraturan yang merugikan serta menguntungkan terhadap orang Cina maupun peranakan Tionghoa, menjelaskan bagaimana perlawanan terhadap Hindia Belanda, perlawanan terhadap Jepang dan membahas pemikiran politik awal dari Liem Koen Hian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Michael adalah bahasan mengenai Liem Koen Hian dan mengenai rasa dan nasionalisme. Sedangkan perbedaannya pada fokus dengan mengambil periode tahun yang berbeda yaitu 1925-1952 sedangkan Michael berfokus pada kedudukan golongan Tionghoa di Indonesia sejak 1919. Selain itu, fokus pembahasan Michael ini adalah bagaimana kewarganegaraan golongan Tionghoa di Indonesia.

Penelitian kedua yang relevan yang berjudul “Pemikiran Indonesierschap Liem Koen Hian (1929-1951)” yang ditulis oleh Susi Andayani dari Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017, dalam tulisannya Susi menjelaskan mengenai kedudukan Liem Koen Hian dalam beberapa surat kabar, menjelaskan bagaimana orientasi nasionalisme orang Cina di Indonesia, serta menjelaskan bagaimana pemikiran Liem Koen Hian yaitu tentang Indonesierschap atau keindonesiaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Susi Andayani adalah pembahasan mengenai Liem Koen Hian di tengah orientasi orang Tionghoa yang berorientasikan pada nasionalisme Cina, Belanda dan Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian dengan Susi yaitu pada fokus bahasanya yang berfokus pada pemikiran Indonesierschap sedangkan penelitian ini membahas mengenai fokus dari perjalanan karier serta pembahasan nasionalisme dari Liem Koen Hian.

Penelitian relevan ketiga adalah skripsi dengan judul “Peranan Pers Tionghoa Peranakan di Surabaya dalam Pergerakan Nasional 1902-1942” yang ditulis oleh Saripa Haini Jumita Asmadi tahun 2015, jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember, dalam skripsinya menjelaskan mengenai peranan Pers

Tionghoa Peranakan di Surabaya pada pergerakan nasional tahun 1902-1942, termasuk di dalamnya adalah bagaimana sistem apartheid yang diterapkan oleh Hindia Belanda yang diterapkan bagi kaum Tionghoa di Surabaya, perkembangan pers Tionghoa peranakan, ide kesadaran bagi Tionghoa peranakan atas identitas mereka, serta hubungan pers Tionghoa peranakan di Surabaya pada nasionalisme Indonesia.

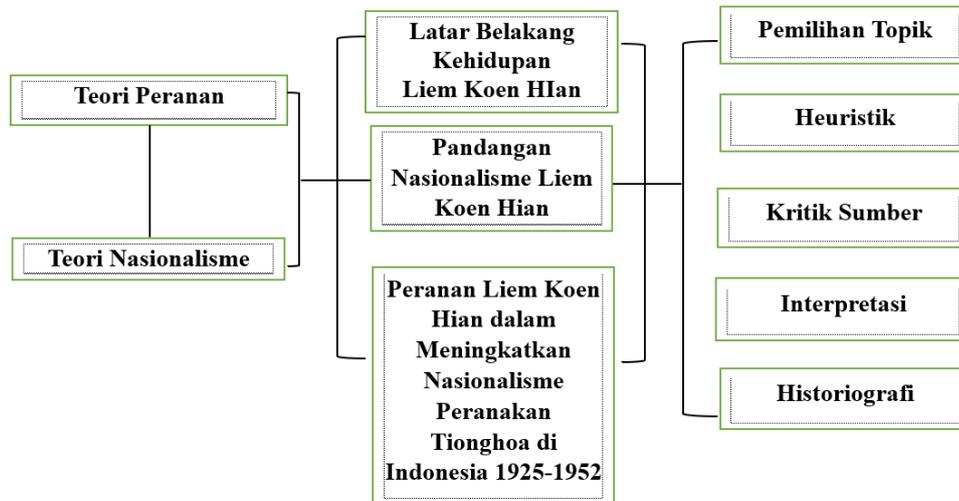
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saripa adalah sama-sama menjelaskan Liem Koen Hian pada bahasan perjalanan karier serta nasionalisme rakyat Tionghoa peranakan. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus pembahasan yaitu Saripa berfokus pada perkembangan pers terhadap nasionalisme sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana peranan dan nasionalisme Liem Koen Hian pada 1925-1952.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yaitu suatu hubungan atau jalinan yang akan menghubungkan antara berbagai variabel penelitian secara teoritis, ¹⁵ kerangka konseptual dibutuhkan guna memberikan gambaran umum untuk mempermudah dalam melakukan penelitian secara terarah dan sesuai dengan tujuan.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai peranan tokoh Liem Koen Hian 1925-1952. Dimulai dari latar belakang kehidupan Liem Koen Hian, pandangan nasionalisme dan peranan Liem Koen Hian dalam meningkatkan nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia 1925-1952.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang merujuk pada metode historis,¹⁶ yaitu proses menganalisis serta menguji dengan kritis peninggalan serta dokumentasi dengan tujuan agar peristiwa masa lalu dapat direkonstruksi.

1.6.1 Pemilihan Topik

Tahapan pemilihan topik untuk menentukan judul adalah tahapan pertama dalam penelitian sejarah, yang dipertimbangkan berdasarkan sisi kedekatan pada konteks intelektual dan emosional. Melalui kedekatan intelektual yang mengacu pada minat akademis peneliti yang relevan dengan studi peneliti dan ketertarikan yang diimangi minat terhadap topik yang akan diteliti, sedangkan secara emosional yang mengacu pada motivasi pribadi serta kepuasan atas keingintahuan akan topik yang akan diteliti. Munculnya kedekatan intelektual peneliti dalam menentukan

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018.

topik penelitian adalah ketika peneliti selesai melakukan analisis literatur berkaitan dengan sejarah pers di Indonesia yang diantaranya memuat nama Liem Koen Hian, sejalan dengan kedekatan emosional dari peneliti atas topik penelitian skripsi yaitu peneliti mempunyai ketertarikan akan sejarah Tionghoa termasuk tokoh dari peranakan Tionghoa bernama Liem Koen Hian.

1.6.2 Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan menghimpun sumber serta menentukan sumber maupun data yang diperlukan pada saat penulisan karya historis. Pada tahap heuristik peneliti mencari serta menemukan dokumen yang dinilai relevan dengan penelitian yang sedang ditulis seperti mengumpulkan sumber primer dan sekunder. Pada tahapan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik menghimpun data dengan metode studi pustaka, serta mencari sumber-sumber berupa artikel, jurnal, buku, surat kabar serta berbagai arsip berkenaan dengan topik bahasan.

Tahap pertama yaitu melakukan pencarian data yang berkenaan dengan topik yang akan diteliti. Penulis menemukan sebuah artikel dari Historia id dengan judul “Perlawanan Liem Koen Hian untuk Kemerdekaan” yang diakses pada 8 September 2023 pukul 16.13 WIB. Penulis mendapatkan sketsa gambaran singkat terkait tokoh Liem Koen Hian sebagai seseorang yang melawan Belanda di lapangan yaitu salah satunya dengan sepakbola, dan membuat sepak bola Hindia Belanda kehilangan penontonnya selain itu ia adalah salah satu anggota dari BPUPKI yang jarang disebutkan pada buku pelajaran.

Penulis kemudian mencari sumber terkait Liem Koen Hian dan keanggotaannya di BPUPKI pada arsip yang bisa diakses yaitu arsip risalah sidang

BPUPKI 29 Mei-16 Juli 1945 yang memuat keanggotaan Liem Koen Hian pada BPUPKI, selain menunjukkan keikutsertaannya pada sidang dan mencatat perannya dalam menyuarakan eksistensi pers dan kewarganegaraannya.

Arsip risalah sidang ini merupakan sumber primer yang membuktikan bahwa ia adalah anggota dari BPUPKI, dalam risalah sidang dituliskan Liem beberapa kali mengeluarkan pernyataannya mengenai rancangan kewarganegaraan, seperti pernyataannya terkait rancangan pasal 13 tentang warga negara serta pernyataannya menanggapi terkait permasalahan yang ditanggapi Soepomo pada rancangan UUD kedua yang dibahas pada rapat besar 15 Juli 1945, didalamnya ada pergeseran dan perubahan pasal warga negara yaitu BAB IX pasal 26 warganegara dan Liem pernah menyoroti sesuatu yang ia sadari bahwa hal ini adalah hal yang sangat penting bahwa begitu pentingnya sebuah kemerdekaan pers untuk dimasukkan dengan tegas pada rancangan UUD 1945 yang tertuang pada risalah rapat besar 15 Juli 1945 yang diikutinya. Sorotan Liem mengenai kemerdekaan pers didukung Mohammad Hatta, namun pernyataan ini ditolak oleh Soepomo dan Soekarno. Disamping itu Liem Koen Hian pernah menjadi anggota BPUPKI dan mempunyai beberapa pernyataan untuk pasal kewarganegaraan.

Sumber kedua yang menjadi sumber primer adalah arsip artikel surat kabar yang berisikan tulisan Liem Koen Hian, pada Surat kabar yang digunakan yaitu Surat kabar Sinar Sumatra 1919, Soeera Publiek 1927, 1928, Sin Tit Po 1930, 1933. Pada surat kabar ini terdapat artikel yang ditulis langsung oleh Liem, ia menuliskan berbagai artikelnnya yang memuat gagasan miliknya serta kritiknya terhadap Belanda.

Sumber ketiga, buku tentang sosok Liem Koen Hian di perpustakaan nasional yang bisa diakses online terlebih dahulu, kemudian penulis menemukan buku dengan judul Politik Tionghoa Peranakan Jawa 1917-1942, yang merupakan buku karya Leo Suryadinata yang diterjemahkan oleh F.S Hardoyo. Buku ini merupakan sumber sekunder mengenai biografi dan berbagai bahasan mengenai Tionghoa peranakan.

Buku dari Leo Suryadinata lainnya yaitu Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia: Sebuah Bunga Rampai 1965-2008 (2010) yang memuat juga terkait profil Liem Koen Hian yang menggambarkan profil dan karier Liem Koen Hian.

Jurnal dengan judul “Peran Etnis Tionghoa Pada Masa Pergerakan Nasional: Kajian Pengembangan Materi Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas” yang ditulis oleh Hendra Kurniawan yang isinya membahas mengenai peran etnis tionghoa khususnya pada masa pergerakan dan sedikit membahas mengenai Liem Koen Hian.

Data yang penulis dapatkan dalam tahap heuristik adalah data-data yang relevan, sehingga nantinya penelitian ini dapat menghasilkan data terpercaya dan dapat menjadi acuan penelitian serta pengembangan yang akan dilakukan selanjutnya.

1.6.3 Kritik Sumber

Kritik sumber atau verifikasi merupakan tahap selanjutnya dari heuristik atau setelah menemukan sumber sejarah. Verifikasi ini dilakukan untuk menguji suatu kebenaran dari fakta yang sudah ada. Bagian dari verifikasi adalah kritik

eksternal atau autentik yang akan menjadi keaslian sumber sejarah serta kritik internal atau kredibilitas.¹⁷

Penulis menganalisis serta membaca sumber yang telah didapatkan sebelumnya serta melakukan kritik isi dari arsip risalah sidang, artikel pada surat kabar, setiap buku maupun jurnal yang dibaca sehingga nantinya tulisan narasi sejarah adalah hasil dari perbandingan dari beberapa buku, jurnal serta sumber lain yang mendukung yang telah dihimpun oleh penulis. Kritik eksternal yang digunakan yaitu sumber arsip risalah sidang BPUPKI merupakan tulisan dari jalannya sidang. Pada risalah sidang ini tertulis Liem Koen Hian adalah anggota BPUPKI dan merupakan orang Tionghoa peranakan yang ikut andil menyuarakan kewarganegaraan Indonesia bagi peranakan di Indonesia.

Sumber kedua yang menjadi sumber primer adalah arsip artikel surat kabar yang berisikan tulisan Liem Koen Hian, pada Surat kabar yang digunakan yaitu terbitan Sinar Sumatra 1919, Soera Publiek 1927, 1928, Sin Tit Po 1930, 1933 ia menuliskan berbagai gagasan pada artikelnya yaitu pada artikel surat kabar. Tulisan Liem pada Sinar Sumatra tahun 1919 dengan tajuk artikel “Oendang oendang Kerahajatan Olanda”, yang berisikan terjemahan dari Undang-undang kerakyatan Belanda. Pada surat kabar Soera Publiek 1927 “Soeal-soeal dari Tionghoa Peranakan”, berisikan bagaimana perbedaan perlakuan pihak pemerintah kolonial yang didapatkan oleh peranakan Tionghoa, Soera Publiek tahun 1928, dengan dua tajuk “Rangka Toedjoan: Satoe Program van Actie Boeat Indonesier dan Tionghoa Bersama-sama” dan “Toedjoan Kita”, berisikan tentang Indonesier. Tulisannya

¹⁷ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, 2nd ed. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003.

pada Sin Tit Po 1930, yaitu Ka Indonesierchap, Menjesatkan Pematja, Haloean Kita dan pada Sin Tit Po 1933, berisikan jalannya kongres pertama PTI. Pada surat kabar Djawa Tengah tahun 1933, berisikan berita penahanan Liem Koen Hian akibat aksi boikot sepakbola di Surabaya.

Kritik internal untuk menentukan keaslian dan kualitas sumber Sejarah bisa dengan dilihat sifat dari sumber resmi atau tidak resmi, latar belakang dari sumber Sejarah, serta membandingkan isi sumber dengan sumber lainnya dengan kata lain kritik internal ini digunakan dengan tujuan melihat kredibilitas sumber.

Sumber pertama arsip mengenai Liem Koen Hian dan keanggotaannya di BPUPKI pada arsip yang bisa diakses yaitu arsip risalah sidang BPUPKI 29 Mei-16 Juli 1945 yang memuat keanggotaan Liem Koen Hian pada BPUPKI dan keikutsertaannya pada sidang serta berisikan pernyataannya mengenai kewarganegaraan.

Sumber kedua yang menjadi sumber primer adalah arsip artikel surat kabar yang berisikan tulisan Liem Koen Hian dan tulisan mengenai dirinya, yaitu pada Surat kabar Sinar Sumatra 1919, Soeera Publiek 1927, 1928, Sin Tit Po 1930, 1933, Djawa Tengah tahun 1933, berisikan berita penahanan Liem Koen Hian akibat aksi boikot sepakbola di Surabaya.

1.6.4 Interpretasi

Interpretasi merupakan pandangan teoritis atau penafsiran dari fakta sejarah yang telah diperoleh dari sumber sejarah. Interpretasi digunakan untuk melakukan pencarian kejadian maupun hal yang mempunyai keterkaitan fakta satu dengan fakta yang lain yang akan menghasilkan suatu rangkaian fakta yang benar menurut akal serta mempunyai makna. Data yang didapat bisa benar dan bisa salah.

Dikatakan benar ketika tidak ada penafsiran dari sejarawan serta tidak dapat berbicara, dan sejarawan yang baik akan mencantumkan data yang didapatkan.¹⁸

Sumber penelitian berasal dari arsip risalah sidang BPUPKI, artikel surat kabar, surat kabar, jurnal serta buku penunjang yang membahas Liem Koen Hian dan nasionalisme seperti banyak buku karya Leo Suryadinata yang berfokus pada Sejarah Tionghoa hingga penulis dapat menemukan beberapa buku Suryadinata ketika mengkaji Sejarah Tionghoa, karya Suryadinata ini sangatlah penting karena merujuk pada sumber asli.

Berbagai fakta mengenai Liem Koen Hian yang penulis dapatkan bersumber dari berbagai tulisan yang kemudian akan dideskripsikan dan dinarasikan. Disamping itu penulis melakukan analisis fakta untuk menunjang penelitian dan pemisahan data yang tidak ada kaitannya dan berbagai faktanya akan digabungkan agar membantu proses rekonstruksi yang dilakukan, yaitu fakta pernyataan serta tulisan-tulisan pada artikel surat kabar yang menunjukan perjuangannya.

Berdasarkan hasil analisis atau kritik sumber dapat ditarik benang merah serta upaya yang saya interpretasikan sesuai dengan fakta serta data yang telah diperoleh, bahwa Liem Koen Hian ternyata adalah seorang peranakan Tionghoa yang mendukung nasionalisme Indonesia dan kewarganegaraan orang-orang peranakan di Indonesia dimulai sejak tahun 1925 saat ia mengubah haluannya menjadi haluan nasionalisme Indonesia dan mulai berpartisipasi dalam nasionalisme Indonesia. Berdasarkan interpretasi tersebut akan dituangkan dalam historiografi.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2018.

1.6.5 Historiografi

Tahapan terakhir pada metode penelitian sejarah adalah historiografi atau merupakan penyampaian sintesis yang diperoleh dari penelitian,¹⁹ selanjutnya setelah melakukan analisis data yang akan menghasilkan sintesis dari hasil penelitian yang dituangkan pada penulisan karya sejarah.

Pada tahapan ini penulisan serta penyusunan penelitian akan dibahas secara mendalam terkait kronologi peran Liem Koen Hian dalam meningkatkan nasionalisme peranakan Tionghoa 1925-1952 yang dituangkan penulis melalui bagian-bagian tulisan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dipakai disesuaikan oleh penulis dengan pembahasan yang merujuk kepada pedoman penulisan karya ilmiah Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi. Pedoman sistematika tersebut meliputi:

Bagian BAB I penulis akan memaparkan latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah disesuaikan dengan latar belakang, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian BAB II berisi hasil pengolahan serta analisis data sesuai dengan apa yang tercantum pada rumusan masalah penelitian serta pembahasan penelitian yang bertujuan sebagai jawaban penelitian yang akan menjadi sebuah pembahasan di BAB II sampai IV, dan pada bagian BAB II ini berisikan latar belakang kehidupan Liem Koen Hian, yaitu profil serta perjalanan karier Liem Koen Hian.

¹⁹ Ibid.

BAB III berisi tentang bahasan pandangan nasionalisme Liem Koen Hian, dari pemikirannya mengenai nasionalisme Cina ke pemikirannya mengenai nasionalisme Indonesia.

BAB IV berisi peranan Liem Koen Hian dalam meningkatkan nasionalisme peranakan Tionghoa di Indonesia 1925-1952, terdiri dari peran pers Liem Koen Hian serta peranan politik Liem Koen Hian.

Bagian BAB V adalah bagian penutup dan akan terdapat simpulan penulis dari seluruh hasil penelitian serta pembahasan oleh penulis yang sudah secara ringkas dari isi pembahasan, lalu diakhiri dengan saran dari penulis.